

PENDAHULUAN

1. Apa Konsentrasi yang anda kuasai melalui INTERNSHIP ini ?

- Teknologi budidaya tanaman hortikultura
- Pengolahan produk agribisnis

2. Apa dasar anda memilih konsentrasi tersebut ? (jelaskan alasan ilmiah dengan minimal 3 referensi)

a. Peluang atau potensi

Irawan, Bambang dan Ening Ariningsih dalam kutipan, Wahyuni (2021) menyatakan bahwa kalau defisit perdagangan terjalin dalam perdagangan sayuran dan buah pada negara-negara Eropa dan USA baik dalam nilai perdagangan maupun dalam kuantitas perdagangan. Rasio nilai impor terhadap nilai ekspor paling tinggi di negara-negara Eropa yaitu sekitar 1,38 -1,66 selama tahun 1980-2011 yang artinya negara-negara tersebut mengalami defisit perdagangan sayuran dan buah sekitar 38% -66%. Defisit perdagangan sayur-mayur serta buah pula terjalin di negeri USA dekat 24% -34% pada periode 1990-2010. Nilai rasio tersebut pada negara Asia dan negara berkembang yang lain biasanya lebih kecil dari satu yang maksudnya negara-negara Asia serta negara berkembang yang lain umumnya memiliki surplus dalam perdagangan sayuran dan buah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada perdagangan sayuran dan buah negara-negara Eropa serta USA cenderung berperan sebagai importir sedangkan negara-negara Asia dan negara berkembang yang lain berfungsi sebagai eksportir. Dengan kata lain arus perdagangan sayur-mayur serta buah cenderung bergerak dari negara-negara Asia serta negara berkembang yang lain dan mengarah ke negara-negara maju. Indonesia memiliki kekayaan alam daratan dan lautan yang dapat diperbaharui dengan dukungan sumber daya manusia, teknologi, dan agroklimat. Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang lumayan banyak kurang lebih 220 juta jiwa dengan jumlah penduduk yang banyak ini kita dapat meningkatkan pertanian lebih luas. Dengan kekuatan yang dimiliki tersebut, Indonesia sudah seharusnya mampu menangkap peluang pasar di dalam negeri khususnya dan di luar negeri pada biasanya (Wahyuni, 2021).

Pada abad 17 istilah hortikultura muncul di berbagai Negara melalui media televisi dan informasi lainnya. Akan tetapi pada disaat ini perkembangan budidaya hortikultura masih belum selancar yang diharapkan pada kenyataannya masih belum mampu mengimbangi pesatnya perkembangan yang ada di dunia. Sektor ini merupakan yang amat dominan dalam perekonomian nasional, seperti penyediaan lapangan

pekerjaan dan kontribusi bagi pendapatan nasional (Winarni, 2012).

Informasi Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan kalau rata-rata mengkonsumsi sayur-mayur serta buah per kapita dalam jangka panjang cenderung turun antara -2, 6 persen sampai -9, 9 persen per tahun buat sayur-mayur serta antara -2, 6 persen sampai -38, 3 persen per tahun buat buah-buahan. Kecenderungan demikian berlawanan dengan bermacam hasil riset mengkonsumsi yang mengindikasikan mengkonsumsi sayur-mayur serta buah hendak bertambah akibat pembangunan ekonomi yang berakibat pada peningkatan pemasukan rumah tangga. Bila rata-rata mengkonsumsi per kapita dibedakan atas wilayah desa serta kota informasi Susenas 1987, 1990 serta 1993 pula memperlihatkan penyusutan (IRAWAN, 2003).

Produk pertanian baik pangan ataupun hortikultura merupakan komoditas khas Negara tropis yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia dan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang sekaligus sebagai sumber pendapatan devisa bagi Indonesia. Tanaman pangan dan hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia umumnya seperti jagung, padi, cabai, tomat, dan tanaman musiman lainnya, namun dalam konsep penerapan budidayanya para petani masih mengalami beberapa kendala diantaranya: olah tanah, pemeliharaan serta dalam mengatasi pengendalian hama. Para petani sering mengalami kerugian akibat dampak dari kegiatan yang di luar dugaan tersebut. PT. BISI International, Tbk, bergerak di bidang pertanian seperti: penyedia benih hibrida unggul serta menyediakan berbagai macam jenis pestisida. Dimana perusahaan ini membantu para petani yang ada di Indonesia dalam mensukseskan kegiatan dalam bertani.

Pengelolaan produk agribisnis hortikultura merupakan bagian integral dari pengembangan agribisnis. Mulai dari aspek penciptaan hulu sampai hilir. Kegiatan pasca panen menjadi sangat penting karna salah satu sub- sistem agribisnis yang mempunyai peluang yang sangat besar meningkatkan nilai tambah produk agribisnis (Pertanian, 2005).

b. Masalah

Produk-produk yang di hasilkan dari budidaya hortikultura memiliki nilai besar dalam bentuk segar, akan tetapi produk hortikultura secara keseluruhan mudah rusak sehingga membutuhkan penindakan spesial untuk melindungi mutu produk. Penindakan pasca panen yang meliputi sortasi, grading (pengkelasan) serta pengemasan sangatlah berarti, perihal ini terpaut dengan upaya mempertahankan kualitas produk. Pengelolaan primer di tingkatan petani dan pengelolaan ditingkat industri butuh mempraktikkan metode pengelolaan yang baik (*Good Manufacturing Practises/ GMP*).

Produk Hortikultura ialah produk yang kilat rusak (kehabisan berat serta mutu), secara universal produk hortikultura yang sudah dipanen saat sebelum hingga kepada konsumen ataupun dalam masa penyimpanan bisa rusak yang disebabkan oleh kehabisan air dari produk yang sudah dipanen. Membuat produk hasil panen jadi layu, serta bisa menyebabkan produk hortikultura tersebut jadi berkerut. Oleh sebab itu pengangkutan jadi sangat berarti buat menjamin distribusi kilat serta pas hingga ditujuan dengan minimalisir tingkatan kehancuran, maksudnya sistem pengangkutan yang kurang baik bisa melenyapkan sebagian ataupun totalitas nilai produk, sehingga penyimpanan produk wajib ditangani secara baik buat kurangi turunya kualitas serta nilai produk lewat pelaksanaan *Good Handling Practices/ GHP*.

Kelembapan yang besar pada penyimpanan kerap menimbulkan timbulnya jamur pada permukaan produk hortikultura, yang berdampak penampilan produk jadi kurang menarik, sehingga pada proses penyimpanan supaya produk hortikultura tidak kilat hadapi kehancuran butuh dicermati terdapatnya sanitasi pada segala ruangan penyimpanan, lancarnya perputaran hawa pada ruang penyimpanan, kurangi pengembunan pada produk yang dikemas, penguapan pada tempat penyimpanan dengan memakai uap panas ataupun bahan kimia dengan standar nyaman Sodium Hypochlorit/ trisodium Phosphat, larutan Calsium hipochlorit. ngan air tersebut dalam jumlah relative kecil hingga masih dapat ditolelir serta tidak menimbulkan kerugian namun bila kehabisan air dari produk yang sudah dipanen tsb dalam jumlah (Pitaloka, 2020).

3. Apa harapan yang anda ingin capai dengan mempelajari dan menguasai konsentrasi tersebut ?

- Mampu menganalisis peluang usaha dari penerapan teknologi budidaya tanaman hortikultura
- Mampu mempelajari pengelolaan produksi khususnya produk hortikultura

4. Apa dasar anda memilih tempat internship

- Memfokuskan pada pengembangan budidaya tanaman hortikultura
- Menyediakan berbagai jenis produksi benih hortikultura seperti jagung, mentimun, terong, cabe dan melon
- Menyediakan akses mudah dan terjangkau untuk menghasilkan tanaman hibrida tinggi, untuk memastikan agar panen yang optimal
- Mengembangkan sarana distribusi pemasaran dan penjualan

5. Apa tujuan internship anda

- Mampu mengenal budaya kerja di PT. BISI International, Tbk
- Mampu mempelajari cara budidaya tanaman hortikultura dengan baik benar seperti yang di lakukan PT. BISI International, Tbk contohnya budidaya bunga kol
- Mampu mengetahui bagaimana cara mengembangkan usaha di PT. BISI International, Tbk